

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan yang pasti dilakukan oleh seluruh umat manusia selama mereka masih hidup di dunia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi terhadap sesamanya. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain memahami maksud pesan yang disampaikannya dan memiliki pengetahuan yang sama. Pertukaran simbol merupakan salah satu proses penyampaian pesan dalam komunikasi. Herusatoto dalam buku “Semiotika Komunikasi” mengatakan bahwa simbol (*symbolos*) merupakan tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang (Sobur, 2009) Simbol memiliki sifat sembarang dan tidak terikat, tergantung ide dan pikiran yang terbentuk. Media dalam penyampaian komunikasi massa pun kian hari semakin beragam. Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat, seperti perkembangan televisi, majalah, dan radio. Selain itu, karena akal pikiran manusia yang juga sudah semakin berkembang, penyampaian pesan pada saat ini dapat menggunakan berbagai macam media seperti melalui film dan lagu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999), “makna” dapat didefinisikan sebagai (1) arti (2) maksud yang di sampaikan oleh pembicara atau penulis, (3) pengertian yang di berikan kepada suatu bentuk bahasa. Sedangkan jika makna itu bermakna yang berarti mempunyai (mengandung) arti penting.

Lagu pada dasarnya adalah sebuah informasi yang dapat di dengar dan di rasakan, maka dari itu lagu juga dapat di sebut sebagai pesan (stimulus) dalam proses komunikasi. Pada hakikatnya dalam sebuah proses komunikasi ialah sebuah pertukaran informasi baik dari pikiran atau perasaan seseorang komunikator kepada orang lain, dalam hal ini yakni pendengar. Lagu disebut sebagai pesan (stimulus), sebab lagu merupakan hasil dari suatu proses pertukaran informasi yang di terima baik dari individu maupun lingkungan sekitar, yang kemudian dikelola berdasarkan pemahan nalar dan latar belakang penyanyi atau penulis lagu. Menurut Wagner dan Zeigler dalam jurnal Wibowo (2013;37) lagu merupakan sebuah penyampaian informasi serta pernyataan perasaan, sehingga apabila lagu tersebut dapat diterima dan di konsumsi oleh pendengar atau khalayak, maka informasi dalam lagu tersebut akan berubah menjadi sebuah pesan yang dapat dipahami oleh penerima pesan.

Pesan sendiri merupakan salah satu proses dari pertukaran informasi maka sehubungan dengan definisi tersebut dapat di garis bawahi, bahwa lagu pun dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi. Karna jika lagu tersebut di proses, didistribusikan dan di konsumsi oleh individu mauapun khalayak umum maka proses tersebut menjadi sebuah proses mendengarkan lagu secara tidak langsung informasi dan pesan yang ingin di sampaikan oleh komunikator (pencipta lagu) telah di tangkap dan diterima oleh penerima pesan.

Secara umum lagu masuk dalam karakteristik musik itu sendiri, musik tidak hanya digunakan sebagai media hiburan. Menurut Merriam (1968) dalam jurnal Wilifiani (2016: 103) menyatakan bahwa secara umum lagu masuk

karakteristik musik, dimana musik tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, melainkan ada sepuluh fungsi penting dari music lainnya yaitu:

1. Ekspresi emosi
2. Penghayatan estetis
3. Hiburan
4. Komunikasi
5. Perlambangan
6. Reaksi fisik
7. Pengesahan institusi social
8. Norma social
9. Kesenambungan budaya
10. Pengintegrasian masyarakat.

Seperti yang dijelaskan tersebut bahwa lagu bukan hanya sebagai sarana hiburan, melainkan dapat juga sebagai media komunikasi yang menyampaikan pesan. Penyampain pesan melalui lagu sudah diterapkan dan sering digunakan di beberapa elemen masyarakat, seperti penggunaan lagu sebagai media promosi suatu produk (iklan), media pembelajaran dasar tentang pesan moral dalam bidang pendidikan, media politik atau sebagai media kritik sosial di masyarakat. Lagu sudah mulai banyak di gunakan oleh para musisi sebagai penyampain pesan dengan tema-tema yang beragam. Menurut Deny Sakrie (2009) dalam jurnal Yuliarti (2015 (Anisa, 2022) (Ainiyah, 2016)) mengatakan bahwa sejak era 1945 pesan-pesan mulai disampaikan melalui sebuah lagu, seperti lagu dengan tema

perjuangan (Lagu Tanah Airku), lagu percintaan (Selendang Sutra) lagu dengan tema sindiran kritik social (lagu-lagu iwan fals).

Pesan dalam lagu sendiri merupakan sebuah karya dari suatu ungkapan emosi diri seseorang, hal tersebut yang menjadi dasar bahwa seetiap lagu memiliki pesan-pesan yang beragam. Karena pesan yang di ungkapkan dalam sebuah lagu berdasarkan dari berbagai perbedaan latar belakang, persepsi, dan pengalaman dari sang penulis lagu sehingga dari pesan yang disebarkan melalui lagu tersebutlah yang akan memberikan dampak atau efek kepada pendengarnya, salah satu lagu yang memiliki pesan dan pengaruh didalamnya yaitu ada pada lagu Monokrom karya Tulus dalam jurnal mei, Yarno, dan Panji R (2019).

Salah satu penyanyi yang mengarang lagu bertema kesehatan mental ialah Yura Yunita ia merupakan penulis lagu sekaligus penyanyi asal Indonesia dengan genre music Pop, Soul, dan Jazz. Yura Yunita memiliki nama asli Yunita Rachman lahir di bandung pada tanggal 9 Juni 1991 (umur 32 tahun) asli keturunan Sunda. Yura Yunita merilis albumnya sejak 2013 dengan judul “YURA”. Album “YURA” terpilih menjadi 6 dari Album Indonesia terbaik menurut Rolling stone Indonesia di tahun 2014. Di tahun 2018 yura kembali merilis albumnya dengan judul “MERAKIT” dan di awal tahun 2019 ia termasuk kedalam kategori edisi ke-99 terbanyak menginspirasi wanita Indonesia di Global Asia. pada tahun 2021 yura merilis albumnya masih sama dengan tema mawadahi pesan psikologi yang berjudul “TUTUR BATIN” dalam album tersebut yura membagikan pesan dalam karya-karyanya. Salah satunya ialah lagu yang berjudul “TUTUR BATIN” dalam penyampain pesannya lagu ini mengajak

untuk menerima diri dan memulai dengan lebih percaya diri dalam unggahannya di Instagram pada 08 maret 2022 usai pembuatan video music Tujur Batin dengan caption *“jerawat, lengan, perut, bentuk tubuh, bekas luka, persepsi orang, dibanding – banding kan, hubungan yang tidak sehat, dikecewakan, anggap diri tak sempurna, dan lain-lain sering jadi pergumulan diri, didalam sunyi, sendiri.*

Terus mencari kesempurnaan sampai ujung dunia pun, ngga aka nada habisnya hingga kita bisa mencoba merayakan ketidaksempurnaan dan belajar menerima diri apa adanya.

Ternyata dengan bersama-sama saling mendukung perjuangan sesama perempuan akan membuat perjalanan kita terasa lebih ringan & melegakan. Bahwa kita tidak sendiri.”

Lagu ini merupakan salah satu bagian dari album tutur batin yang berfokus untuk memotivasi pendengar agar lebih menerima keadaan dan lebih menyayangi diri sendiri karena seseorang yang tidak pernah di terima dengan baik di lingkungan sekitar. Karena manusia adalah makhluk sosial, mereka pasri perlu berinteraksi dengan orang lain.

Lagu ini layak untuk di pelajari karena keunikannya. Isi dari lagu ini membicarakan tentang berbagai masalah kesehatan mental dari seseorang yang mengalami bullying baik diantara bullying fisik, verbal, tindakan pengucilan dan bentuk-bentuk bullying lainnya yang bisa mempengaruhi kesehatan mental seseorang.

Mengingat mulai beragamnya pesan yang disampaikan melalui sebuah lagu. Hal tersebut yang menjadikan banyak kesalah pahaman dalam mengartikan

atau memahami sebuah pesan baik itu dari komunikator sampaikan maupun hasil pesan yang di terima oleh komunikan.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui makna pesan optimisme percaya diri pada lagu “Tutur Batin” karya Yura Yunita. Seperti dalam penelitian ini yang mana stimulus pada penelitian ini berupa kata-kata pada lirik yang aransemennya menjadi sebuah lantunan lagu, sehingga dari pesan yang di kemas melalui lagu membutuhkan kajian yang mendalam terhadap makna yang ingin di sampaikan oleh penyanyi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti, bagaimana lirik lagu “Tutur Batin” karya Yura Yunita tersebut ditafsirkan dengan tujuan mengetahui makna pesan optimisme lebih percaya diri dari lirik lagu “Tutur Batin” karya Yura Yunita. Yang dituangkan pada judul: Makna Pesan Optimisme Dalam Lirik Lagu “TUTUR BATIN” Karya Yura Yunita.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian konteks latar belakang di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk makna pesan optimisme yang terkandung dalam lirik lagu “Tutur Batin” karya Yura Yunita?

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang muncul pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan yang terkandung dalam lirik lagu “Tutur Batin” yang menyampaikan sebuah pesan optimisme percaya diri.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru terkait keilmuan khususnya Ilmu Komunikasi dan penelitian ini di harapkan bisa menjadi acuan atau referensi bagi penelitian yang selanjutnya. Tidak hanya itu penelitian ini juga bertujuan dapat menambah wawasan penelitian dalam menerapkan keilmuan yang di dapat ketika kuliah yang di terapkan ke keadaan sebenarnya di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi masyarakat khusus

Diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat yang mengalami perundungan (bullying) karena dalam lagu ini memberikan motivasi untuk lebih optimis dalam kehidupan sebelumnya.

b. Bagi Masyarakat umum

Diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat luas untuk lebih mengkonsumsi atau mendisbustrasikan lagu-lagu yang memberikan motivasi dan tidak hanya memiliki makna menghibur.